

ANALISIS PENDAPATAN PETANI NANAS (*Ananas comosus L. Merr*) DI KAMPUNG BUMI MULIA DISTRIK WANGGAR KABUPATEN NABIRE

Olvianus Calvein Mundeh

¹Jurusan Agribisnis, Universitas Satya Wiyata Mandala

Email:

olvianusmundeh@gmail.com

Abstrak

Analisis Pendapatan Petani Nanas (*Ananas comosus L. Merr*) di Kampung Bumi Mulia, Distrik Wanggar, Kabupaten Nabire, dibawah bimbingan Syusantie S. Sairdama, SP., M.Si, dan Marloza Roy, SP, MP selaku Pembimbing II. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui berapa besar Pendapatan Petani dan Kelayakan Usaha Petani Nanas (*Ananas comosus (L) Merr*) di Kampung Bumi Mulia, Distrik Wanggar, Kabupaten Nabire. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 orang responden dengan lokasi penelitian di Kampung Bumi Mulia, Distrik Wanggar, Kabupaten Nabire yang telah dilaksanakan dari bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Rata-rata Produksi Buah Nanas di Kampung Bumi Mulia, Distrik Wanggar adalah sebanyak 1.048 buah, dan rata-rata luas lahan 0,89 Ha. Dengan harga jual buah Nanas perbuah rata-rata Rp. 11.870, diperoleh rata-rata Penerimaan Rp.12.437.240. (2) Tingginya Biaya variabel karena banyaknya tenaga kerja sewaan (buruh tani) yang digunakan, terutama pada saat panen. (3) Total Biaya yang dikeluarkan oleh petani Nanas sebesar Rp.4.839.226 dan Total Penerimaan sebesar Rp.12.437.240 maka diperoleh Total Pendapatan rata-rata adalah sebesar **Rp.7.132.982**, diperoleh B/C rasio sebesar 1,47 yang berarti bahwa usahatani Petani Nanas di Kampung Bumi Mulia layak untuk diusahakan.

Kata kunci: Pendapatan, Petani Nanas (*Ananas comosus L.) Merr*).

Abstrak

This research was conducted using a qualitative approach with descriptive methods. The data used in this research are primary data and secondary data. The informants used in this research were pig breeders in Nabarua Village, Nabire District, Nabire Regency. Carried out from March to May 2023 in Nabarua Village, Nabire District, Nabire Regency.

The results of research on Sustainable Sources of Livelihood for Pig Farmer Households in Nabarua Village, Nabire District, Nabire Regency show that: (1). The pig farming business in Nabarua Village is a sustainable source of income because the level of trust and culture of the informant's household, namely the Toraja tribe, is the same as that of the local Papuan natives, both mountainous and coastal. (2). The pig farming business in Nabarua Village is said to be sustainable because the demand for pig farming never stagnates (stops) because it is related to traditional parties. (3). The pig farming business in Nabarua Village is influenced by natural capital, human capital, financial capital and social capital.

Keywords: Sustainable source of livelihood, culture, pig breeders.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam setiap kegiatan pertanian, baik itu perkebunan, tanaman pangan, maupun hortikultura, pasti selalu menggunakan pola tanam. Pola tanam adalah usaha penanaman pada sebidang lahan dengan mengatur susunan tata letak dan tata urutan tanaman selama periode waktu tertentu, termasuk masa pengolahan tanah dan masa bera atau tidak ditanam selama periode tertentu (Campbell, 2002).

Pola tanam merupakan tata urutan tanaman yang ditanam pada lahan sesuai dengan keadaan lingkungan, curah hujan maupun musim tanam selama setahun. Kegunaan dari pola tanam adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan kelestarian serta pemanfaatan sumber daya alam dan meningkatkan produktivitas lahan dan pendapatan usahatani secara terus menerus, berbeda dengan pola rotasi tanaman. Rotasi tanaman merupakan salah satu pola tanam yaitu menanam lebih dari satu jenis tanaman yang tidak sefamili secara bergilir pada satu lahan pada satu periode penanaman dalam urutan waktu tertentu yang bertujuan untuk memutus siklus hidup hama dan penyakit tanaman. Melalui rotasi tanaman beberapa jenis hama dan penyakit tanaman mampu dikendalikan dengan syarat melakukan rotasi tanaman dengan jenis atau famili yang berbeda. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian RI No.19 bahwa: Luas penguasaan lahan petani semakin sempit sehingga menyulitkan upaya peningkatan kesejahteraan petani. Pada tahun 2012, luas penguasaan lahan per petani yaitu 0,22 hektar dan diperkirakan akan menjadi 0,18 hektar pada tahun 2050. Hal ini menyulitkan upaya peningkatan kesejahteraan petani, penyempitan penguasaan lahan mengakibatkan tidak efisien dalam berusaha tani.

Secara umum, ada dua jenis pola tanam yang digunakan oleh petani yaitu monokultur dan polikultur. Pertanaman tunggal atau monokultur adalah salah satu cara budidaya di lahan pertanian dengan menanam satu jenis tanaman pada satu areal. Monokultur menjadikan penggunaan lahan efisien karena memungkinkan perawatan dan pemanenan hanya satu komoditi saja, sedangkan Polikultur adalah penanaman lebih dari satu jenis tanaman. Tujuan menanam secara monokultur adalah meningkatkan hasil

pertanian. Kelebihan sistem ini yaitu teknis budidaya relatif lebih mudah karena tanaman yang ditanam maupun yang dipelihara hanya satu jenis. Sedangkan kelemahan sistem ini adalah tanaman relatif mudah terserang hama maupun penyakit. Namun demikian, pola tanam ini memiliki kelebihan antara lain dapat mengurangi serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) lainnya, hal ini dikarenakan tanaman yang satu dapat mengurangi serangan OPT lainnya, selain itu siklus hidup hama atau penyakit dapat terputus, tentu saja kelemahan dan kelebihan menjadi pilihan petani.

Jenis tanaman tentunya menjadi pilihan petani dalam manajemen usaha tani, termasuk petani Nanas (*Ananas comosus L. Merr*) di Kampung Bumi Mulia, Distrik Wanggar, Kabupaten Nabire. Jenis komoditi, harga komoditi, waktu panen serta biaya usahatani pada komoditi tersebut tentunya menjadi penentuan pilihan petani. Disisi lain tanaman Nanas (*Ananas comosus L. Merr*) memiliki umur panen yang cukup lama sekitar 18 bulan.

Petani pada umumnya secara sadar telah mengetahui pentingnya penerapan pola waktu tanam, seperti halnya petani Nanas (*Ananas comosus L. Merr*) di Kampung Budi Mulia, Distrik Wanggar, Kabupaten Nabire. Pertimbangannya adalah memanfaatkan lahan untuk memproduksi satu atau berbagai komoditas dengan melihat prospek permintaan serta harga jual komoditi tersebut. Dengan demikian, pertimbangannya tidak saja pada jenis dan macam komoditas yang akan ditanam, tetapi juga pada harga jual dipasaran. Alasan yang paling masuk akal adalah dari sisi pendapatan, karena bagaimanapun pendapatan adalah tujuan utama petani dalam berusaha tani. Hal ini tentunya menarik untuk dilakukan penelitian tentang analisis Pendapatan Petani Nanas (*Ananas comosus L. Merr*) yang dilakukan oleh petani di Kampung Budi Mulia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan Petani Nanas (*Ananas comosus L. Merr*) di Kampung Bumi Mulia, Distrik Wanggar, Kabupaten Nabire. .

Tanaman Nanas (*Ananas comosus (L) Merr*)

Nanas (*Ananas comosus (L.) Merr.*) merupakan tanaman buah yang berasal dari Brazil, Amerika Selatan (Suyanti 2010). Tanaman ini di Indonesia cukup populer dan banyak disukai

oleh masyarakat. Budidaya tanaman nanas banyak dijumpai di daerah Bogor, Subang, Blitar, Lembang, Samarinda, Palembang, Bangka dan Riau. Nanas (*Ananas comosus* (L.) Merr.) merupakan salah satu komoditas buah-buahan tropis yang potensial dikembangkan karena dalam budidaya dan pemeliharaannya yang cukup mudah. Bila tanaman ini dikembangkan dapat menjadi perekonomian nasional yang dapat meningkatkan ekspor non migas, gizi masyarakat, pendapatan petani dan suatu alternatif diversifikasi usaha, serta penyerapan tenaga kerja dan dapat menumbuhkan usaha di pedesaan serta pemanfaatan tanah pekarangan dan lahan kering (Ardisela 2010).

Nanas merupakan suatu tanaman semak yang memiliki nama ilmiah berupa (*Ananas comosus* (L.) Merr). Yang termasuk dalam famili bromeliaceae dan berasal dari daratan Amerika Selatan berkembang luas di dunia yang beriklim tropis dan salah satunya Indonesia (Ashari 2006). Tanaman nanas memiliki empat golongan varietas yaitu Spanis, Queen, Abacaxi dan Smooth Cayenne (Suyanti 2010). Varietas nanas yang sangat dikembangkan oleh Indonesia adalah golongan Cayenne dan Queen (Santoso 1985). Produksi buah nanas di Indonesia dapat diperoleh dari berbagai daerah yakni Bogor, Kediri, Blitar dan Lampung. Pertumbuhan nanas (*Ananas comosus* (L.) Merr) merupakan tanaman herbal tahunan dan dua tahunan, sukulen dan xerofit (hanya dapat bertahan hidup pada kondisi kekeringan). Menurut Mustikawati, (2007) kondisi pertumbuhan tanaman nanas didaerah tropis terletak antara 25° LU – 25° LS dengan ketinggian 100-800m dpl dan temperatur 21- 27° C. Nanas yang mempunyai nama latin (*Ananas Comosus* L. Merr) selain itu juga mempunyai nama lain *henas*, *kenas*, *honas* (Batak), *ganas*, *danas* (Sunda), *manas* (Bali), *pandang* (Makasar). Buah nanas tergolong dalam family *Bromeliaceace* yang bersifat tumbuh ditanah dengan menggunakan akarnya. Sifat tumbuh pada buah nanas biasanya tumbuh di pekarangan yang terbatas, menyenangi tanah yang banyak mengandung bahan organik dan mampu menyimpan air pada ketiak daun. Tanaman nanas mempunyai jaringan penyimpanan air pada daun, sehingga dapat bertahan pada keadaan yang kering dalam waktu

yang relatif lama dan tidak perlu terlalu sering disiram.

Nanas merupakan tanaman herbal yang dapat hidup dalam berbagai musim. Tanaman ini digolongkan kedalam kelas monokotil yang bersifat tahunan yang mempunyai rangkaian bunga terdapat di ujung batang, tumbuhnya meluas dengan menggunakan tunas samping yang berkembang menjadi cabang-cabang vegetatif, pada cabang tersebut kalak dihasilkan buah. (Lisdiana, dkk. 1997)

Sistem Pola Tanam

Pola tanam dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a.Pola tanam monokultur

Pola tanam monokultur adalah pola tanam dengan menanam satu jenis tanaman. Pola tanam monokultur pada umumnya dilakukan dengan tujuan komersil, yakni hanya menanam jenis tanaman hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan jenis tanaman yang sistem tanamnya telah diketahui oleh petani.

b.Pola tanam Polikultur (Majemuk)

Polikultur berasal dari kata *poly* dan *culture*. *Poly* berarti banyak dan *culture* berarti pengolahan. Jadi, pola tanam polikultur adalah penanaman lebih dari satu jenis tanaman pada suatu lahan pertanian dalam waktu satu tahun. Polikultur adalah model pertanian yang menerapkan aspek lingkungan yang lebih baik dan melestarikan keanekaragaman hayati lokal. Keanekaragaman hayati yang dimaksud tidak hanya dari segi flora (tumbuhan) tetapi juga fauna yang ada (Sabirin, 2010).

Pola Tanam Tumpang Gilir

Keuntungan pola tanam dapat diperoleh dengan menggunakan pola tanam yang tepat, keuntungan tersebut antara lain dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumberdaya yang ada. Intensitas penggunaan lahan meningkat, dengan memanfaatkan sumber daya lahan dan waktu lebih efisien, meningkatkan pula produktivitas lahan Sistem tanam Tumpang Gilir (*Relay cropping*) dapat dilakukan dengan pola tanam monokultur dan polikultur. Jika hanya satu jenis tanaman yang ditanam pada waktu yang tidak bersamaan dan tanaman kedua ditanam sebelum tanaman pertama dipanen, maka sistem yang digunakan adalah pola tanam monokultur. Dan sebaliknya, jika beberapa jenis tanaman yang ditanam pada waktu tidak

bersamaan dan tanaman kedua dan tanaman ketiga ditanam sebelum tanaman pertama dipanen disebut dengan pola tanam polikultur (Raharja dkk, 2005).

Pengertian Pendapatan

Pada dasarnya pendapatan itu timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa, termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan. Dalam perusahaan dagang, pendapatan timbul dari penjualan barang dagang. Pada perusahaan manufaktur, pendapatan terutama diperoleh dari penjualan produk selesai. Sedangkan untuk perusahaan jasa, pendapatan dari penyerahan jasa kepada pihak lain.

Menurut Rochaeni (2014), secara garis besar, pendapatan dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu:

1. Pendapatan menurut Ilmu Ekonomi

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

2. Pendapatan menurut Ilmu Akuntansi

Pandangan akuntansi memiliki keanekaragaman dalam memberikan pengertian pendapatan. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih rendah. Pada dasarnya konsep pendapatan menurut ilmu akuntansi dapat ditelusuri dari dua sudut pandang, yaitu:

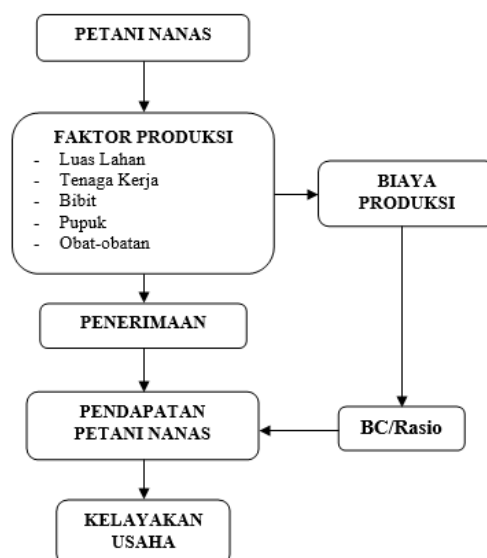
- Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk.
- Pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh suatu usaha serta penyerahan barang dan jasa.

Pengertian pendapatan (*revenue*) sering disamakan dengan istilah penghasilan (*income*), tetapi sebenarnya berbeda. Perbedaannya dijelaskan dalam definisi sebagai berikut, menurut IAI (2010), penghasilan didefinisikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus masuk atau peningkatan asset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*). Dari definisi tersebut dapat terlihat antara pendapatan dan penghasilan, dimana penghasilan mencakup pendapatan dan keuntungan, sedangkan pendapatan merupakan arus bruto yang berasal dari aktivitas usaha, yang berarti sebelum dikurangi biaya-biaya yang ada hubungannya dengan pendapatan tersebut. Menurut Sukirno (2002), pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input yang dimiliki keluarga dihitung sebagai biaya produksi.

METODE PENELITIAN

Kerangka Berpikir

Untuk lebih memperjelas maksud dan tujuan dari penelitian ini maka perlu kerangka pikir penelitian, seperti yang dituangkan pada gambar



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Penelitian ini telah dilakukan di Kampung Bumi Mulia Distrik Wanggar, Kabupaten Nabire, yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Petani yang membudidayakan Tanaman Nanas yaitu sebanyak 23 orang. 18 orang hanya menanam tanaman Nanas, sedangkan 5 orang menanam tanaman Nanas dan juga tanaman lain, di Kampung Bumi Mulia, Distrik Wanggar, Kabupaten Nabire.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* (pengambilan sampel secara sengaja), yaitu sampel telah ditentukan sebelumnya yaitu pada petani yang hanya membudidayakan Nanas dan juga menanam tanaman lainnya di Kampung Bumi Mulia, Distrik Wanggar, Kabupaten Nabire. Dari hasil observasi awal, diketahui bahwa jumlah petani yang membudidayakan tanaman Nanas dan juga tanaman lainnya adalah sebanyak 23 orang.

Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini ada 2 (dua), yaitu data primer dan data sekunder, yaitu:

Analisis Pendapatan:

Ada 3 metode untuk menganalisis pendapatan, yaitu:

a. Analisis Biaya :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Total Cost atau total biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Petani Nanas
 TFC = Total Fixed Cost atau Total Biaya Tetap yang dikeluarkan Petani Nanas hingga panen

TVC = Total Variabel Cost atau Total Biaya Variabel adalah biaya-biaya : pembelian bibit, pupuk, obat-obatan, dll.

b. Analisis Penerimaan :

(TR = Y . Py) dimana:

TR = Total pendapatan Petani Nanas (Rp) pertahun dengan sistim pola tanam tumpang gilir, dimana panen dapat dilakukan beberapa kali sesuai pola tanam.

Py = Harga buah nanas perbuah/perkilo/ton (Rp)

y = Jumlah produksi buah nanas (buah/ton)

c. Analisis Pendapatan :

($\pi = TR - TC$) dimana:

π = Pendapatan petani Nanas dengan di Kampung Bumi Mulia, Distrik Wanggar, Kabupaten Nabire.

TR = Total Revenue (Total penerimaan) petani Nanas di Kampung Bumi Mulia, Distrik Wanggar, Kabupaten Nabire.

TC = Total biaya yang dikeluarkan oleh Petani Nanas pertahun.

Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha petani Nanas Kampung Bumi Mulia, Distrik Wanggar, Kabupaten Nabire dilakukan dengan menghitung perbandingan antara Total Pendapatan dengan Total Biaya atau B/C rasio. Dapat ditulis dengan rumus :

$B/C = \frac{\pi}{TC}$ adalah rasio antara Total Pendapatan dan Total Pengeluaran.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- B/C = 1 (berarti bahwa usaha Petani Nanas di Kampung Bumi Mulia, Distrik Wanggar, Kabupaten Nabire tidak mengalami keuntungan maupun kerugian/impas, dan tidak layak untuk diusahakan, karena Pendapatan yang diterima dengan Biaya yang dikeluarkan besarnya sama.
- B/C > 1 (berarti bahwa usaha Petani Nanas di Kampung Bumi Mulia, Distrik Wanggar, Kabupaten Nabire layak untuk diusahakan karena Pendapatan lebih besar dari Biaya yang dikeluarkan.
- B/C < 1 (berarti bahwa usaha Petani Nanas di Kampung Bumi Mulia, Distrik Wanggar, Kabupaten Nabire tidak layak untuk diusahakan karena petani mengalami kerugian, dimana Biaya lebih besar dari pada Pendapatan yang diterima petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden yang merupakan petani Nanas (*Ananas comosus (L.) Merr*) di Kampung Bumi Mulia, yang dapat dilihat dari karakteristik responden, yaitu :

a. Umur Responden

Responden yang merupakan petani Nanas di Kampung Bumi Raya, Distrik Wanggar yang memiliki umur 50 tahun keatas adalah yang terbanyak, yaitu 47,8% dari total responden.

Responden yang memiliki umur 30 – 34 tahun paling sedikit 4,3%. Lihat tabel 1

Tabel 1. Umur Responden di Kampung Bumi Mulia menurut Kelompok Umur, 2020.

No	Umur	Jumlah (org)	%
1	30 – 34	1	4,3
2	35 – 39	3	13,0
3	40 - 49	8	34,8
4	≥50	11	47,8
Total		23	100

Sumber Data: *data primer, diolah.*

b. Pendidikan Responden

Pendidikan tertinggi responden adalah setingkat SLTA, namun jumlah terbanyak pendidikan responden adalah setingkat Sekolah Dasar atau SD, yaitu sebesar 56,5%. Responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau SLTP sebesar 34,8%, dan responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Lanjutan Atas atau SLTA adalah sebesar 8,7% dari total responden. Lihat tabel 2.

Tabel 2. Responden di Kampung Bumi Mulia menurut Tingkat Pendidikan, 2020.

No	Umur	Jumlah	%
1	SD	13	56,5
2	SLTP	8	34,8
3	SLTA	2	8,7
Total		23	100

Sumber Data: *data primer, diolah.*

Pengalaman Responden (lama berusahatani Nanas)

Pengalaman seseorang dalam menekuni bidang tertentu sangat menentukan keahliannya. Dari hasil penelitian pada responden yang merupakan petani Nanas di Kampung Bumi Mulia menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman bertani Nanas dibawah 2 tahun adalah sebesar 56,5%. Responden yang memiliki pengalaman 2 – 3 tahun sebesar 30,4%, dan responden yang memiliki pengalaman berusahatani Nanas 4 – 5 tahun sebesar 13,0%. Lihat tabel 3.

Tabel 3. Responden di Kampung Bumi Mulia menurut Pengalaman Berusahatani Nanas, 2020.

No	Pengalaman Usahatani	Jumlah (org)	%
1	0 – 1	13	56,5
2	2 – 3	7	30,4
3	4 – 5	3	13,0
Total		23	100

Sumber Data: *data primer, diolah.*

Sistim Penanaman Tanaman Nanas

Menurut responden, sistim budidaya tanaman Nanas dilakukan dengan cara rekayasa waktu penanaman. Hal ini dilakukan karena umur tanaman Nanas hingga panen sekitar 18 bulan, sehingga penerimaan dari hasil tanaman Nanas harus menunggu hingga 18 bulan kedepan. Menurut responden, bahwa dengan merubah pola waktu penanaman tanaman Nanas, maka responden dapat menerima hasil perbulan. Sebagai contoh, jika responden mulai menanam pada bulan Januari, Februari, Maret, April tahun 2019, maka pada tahun 2020 hasil panennya dapat dilakukan mulai dari bulan Juni, Juli, Agustus dan September. Menurut responden, sistim pola waktu tanam ini dapat dilakukan untuk lahan yang cukup luas, misalnya 1 Ha atau lebih. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan responden paling banyak adalah responden yang memiliki lahan 0,50 – 0,99 Ha dan 1,00 – 1,49 Ha sebesar 43,5%. Responden yang memiliki lahan seluas 1,50 – 1,99 Ha sebesar 13,0%. Lihat tabel 4.

Tabel 4. Responden di Kampung Bumi Mulia menurut Luas Lahan yang ditanami Nanas, 2020.

No	Luas Lahan Responden	Jumlah (org)	%
1	0,00 – 0,49	0	0,0
2	0,50 – 0,99	10	43,5
3	1,00 – 1,49	10	43,5
4	1,50 – 1,99	3	13,0
Total		23	100

Sumber Data: *data primer, diolah.*

Biaya untuk Budidaya Tanaman Nanas

Biaya dalam usahatani Nanas terdiri dari Biaya Tetap dan Biaya Variabel. Hasil analisis biaya usahatani Petani Nanas menunjukkan bahwa rata-rata Total Biaya Tetap adalah sebesar Rp. 151,072 dan rata-rata Total Biaya Variabel sebesar Rp.4.688.154 sehingga rata-rata Total Biaya adalah Rp.4,839,226 Menurut responden, rendahnya biaya tetap karena lahan untuk membudidayakan tanaman Nanas adalah lahan milik sendiri dan tidak disewa atau dikontrak, sedangkan tingginya biaya variabel dikarenakan banyaknya penggunaan tenaga kerja untuk tanaman Nanas. Tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata Total Biaya Variabel adalah Total Biaya, dari rata-rata Total Biaya. Lihat tabel 5.

Tabel 5 Rata-rata Biaya Tetap, Rata-rata Biaya Variabel dan Rata-rata Total Biaya yang dikeluarkan oleh Responden untuk Tanaman Nanas di Kampung Bumi Mulia, 2020.

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Total Biaya Tetap	151,072
2	Total Biaya Variabel	4.688.154
Total Biaya		4,839,226

Sumber Data: *data primer, diolah.*

Tingginya rata-rata Total Biaya Variabel dapat dilihat pada rata-rata jenis Biaya Variabel yang ditunjukkan pada tabel 6. Rata-rata Total Biaya Tenaga Kerja paling tinggi, yaitu Rp. 3.590.328 jika dibandingkan dengan jenis biaya-biaya lainnya. Total Biaya Pupuk Rp. 1.097.826. Biaya bibit Rp.0 karena bibit yang digunakan adalah stek (bibit dari tanaman sebelumnya). Tingginya biaya tenaga kerja karena tanaman Nanas memerlukan jumlah tenaga kerja yang banyak. Hal ini yang menyebabkan biaya tenaga kerja lebih tinggi jika dibandingkan dengan jenis biaya-biaya lain.

Menurut responden, tidak adanya biaya tetap karena selain lahan milik sendiri, lahan dikerjakan oleh buruh tani dan alat yang mereka gunakan adalah milik buruh tani.

Tabel 6 Rata-rata Biaya Tetap, Rata-rata Biaya Variabel dan Rata-rata Total Biaya yang dikeluarkan oleh Responden untuk Tanaman Nanas di Kampung Bumi Mulia, 2020.

No	Jenis Biaya Variabel	Jumlah (Rp)
1	Total Biaya Bibit	0
2	Total Biaya Pupuk	1.097.826
3	Total Biaya Tenaga Kerja	3.590.328
Total Biaya Variabel		4.688.154

Sumber Data: *data primer, diolah.*

Rata-rata Luas Lahan (Ha), Rata-rata Produksi (buah), Rata-rata Harga Buah Nanas (Rp), Rata-rata Total Biaya (Rp), Rata-rata Penerimaan (Rp), Rata-rata Pendapatan (Rp)

Rata-rata Luas lahan responden yang ditanami tanaman Nanas adalah 0,89 Ha dengan rata-rata Produksi buah Nanas adalah sebanyak 1.048 buah. Harga jual buah Nanas rata-rata perbuah adalah Rp.11.870, diperoleh rata-rata Penerimaan sebesar Rp.12.437.240, dimana rata-rata Total Biaya yang dikeluarkan oleh petani Nanas sebesar Rp.4.839.226 maka diperoleh rata-rata Pendapatan adalah sebesar Rp.7,132,982 Lihat tabel 14.

Tabel 14 Total Penerimaan rata-rata, Total Biaya rata-rata serta Total Pendapatan rata-rata menurut pada Usahatani Tanaman Nanas di Kampung Bumi Mulia, tahun 2020

URAIAN	SATUAN	NILAI
A. PENERIMAAN		(Rp)
a. Luas Lahan	m ²	0,89
a. Produksi	Buah	1.048
b. Harga	Rp	11.870
TOTALPENERIMAAN	Rp	12.437.240
B. BIAYA		
Biaya Tetap	Rp	151,072
Biaya Variabel	Rp	
a. Tenaga Kerja	HOK	3.590.328
b. Bibit	Bungkus	0
c. Pupuk	Karung	1.097.826
d. Obat-obatan	Botol	0
Total Biaya Variabel	Rp	4.688.154
TOTAL BIAYA	Rp.	4.839.226
C. PENDAPATAN	Rp.	7,132,982
D. B/C rasio		1,47

Sumber Data: *data primer, di olah.*

Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usahatani Petani Nanas, yaitu untuk melihat apakah usahatani Nanas menguntungkan atau tidak, maka digunakan B/C rasio, yaitu rasio atau perbandingan antara Total Pendapatan dan Total Biaya. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah berdasarkan nilai B/C rasio. B/C rasio = 1 dan B/C rasio < menunjukkan bahwa usaha tani tidak menguntungkan, dimana penerimaan sama atau kurang dari biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu B/C rasio harus lebih besar dari 1, atau B/C rasio > 1. Hasil analisis Pendapatan Usahatani Petani Nanas di Kampung Bumi Mulia, Distrik Wanggar menunjukkan bahwa Total Pendapatan rata-rata Petani Nanas adalah **Rp.7.132.982**, dan Total Biaya rata-rata adalah sebesar **Rp.4.839.226**. sehingga diperoleh B/C rasio lebih dari satu, yaitu **1,47**. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa usahatani Petani Nanas di Kampung Bumi Mulia layak untuk diusahakan karena menguntungkan. Biaya yang dikeluarkan/digunakan dalam budidaya Nanas sudah sesuai dengan proses budidaya yang artinya biaya tetap dan biaya variabel juga harus diperhatikan sehingga hasil nanas yang diperoleh baik. Sangat diharapkan untuk petani nanas dapat mengembangkan usahanya dengan penambahan luasan lahan untuk budidaya nanas sehingga pendapatan usahatani nanas dapat meningkat.

KESEMPULAN

Hasil analisis yang diperoleh dari penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu : Rata-rata Produksi Buah Nanas di Kampung Bumi Mulia, Distrik Wanggar adalah sebanyak 1.048 buah, dan rata-rata luas lahan 0,89 Ha. Dengan harga jual buah Nanas perbuah rata-rata Rp. 11.870, diperoleh rata-rata Penerimaan Rp.12.437.240, Tingginya Biaya variabel karena banyaknya tenaga kerja sewaan (buruh tani) yang digunakan, terutama pada saat panen. Total Biaya yang dikeluarkan oleh petani Nanas sebesar Rp.4.839.226 dan Total Penerimaan sebesar **Rp.12.437.24**, maka diperoleh Total Pendapatan rata-rata adalah sebesar **Rp.7.132.982** diperoleh B/C rasio sebesar 1,47 yang berarti bahwa usahatani Petani Nanas di Kampung Bumi Mulia layak untuk diusahakan. Adapun beberapa saran yang dapat diberikan

terkait hasil penelitian ini adalah : Perluasan lahan tanaman Nanas dapat meningkatkan pendapatan Petani Nanas. Sistem waktu penanaman yang dilakukan oleh petani Nanas dapat dijadikan referensi bagi tanaman lain, dalam menjaga kestabilan penghasilan petani perbulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari S. 2006. *Hortikultura Aspek Budaya*. Jakarta (ID): UI Press.
- Ardisela D. 2010 *Pengaruh Dosis Rootone-f Terhadap Pertumbuhan Crown Tanaman Nenas (Ananas Comosus)*. Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah. 1(2): 48-62
- Balley, K.L & L.J Ducjek. (1996). *Managing cereal disease under reduced tillage*. *Canadian journal of plant pathology*. 18:159-167
- Campbell, V.A. 2002. *Biology*. Jakarta: Erlangga.
- Hernanto, F. 1993. *Ilmu Usaha Tani*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta
- Lisdiana dan Widyaning S. 1997. *Budidaya Nanas, Pengolahan dan Pemasaran*. CV Aneka. Solo
- Nuryanti,D.M. dan N.K. Kasim. 2017. *Pendapatan Usahatani Pola Rotasi Tanaman Padi-Jagung Manis di Desa Mulyosari Kecamatan Sukamaju*. *Jurnal TABARO Volume 1 No. 2*
- Permana, S.N. 2007. *Faktor-faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Petani dalam Memilih Pola Tanam Yang Menguntungkan*. Wawasan Tridharma No. 2 Tahun XX September 2007.
- Raharja dan Wiryanto, W. 2005. *Diktat Dasar-dasar Agronomi*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Malang.
- Rochaeni, S. 2014. *Pembangunan Pertanian Indonesia* edisi 2. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*. Bina Grafika, Jakarta.
- Sabirin. 2010. *Modul Sekolah Lapang Polikultur*. BITRA Indonesia. Medan.

Suyanti. 2010. Panduan Mengolah 20 Jenis Buah. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.

Sugiyono. 2005. *Manajemen Analisis Perencanaan Implementasi dan Control*, jilid.I dan II, Edisi Bahasa Indonesia, Penerbit Prehalindo, Jakarta.

Sukino. 2014. *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani: Terobosan Menanggulangi Kemiskinan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.